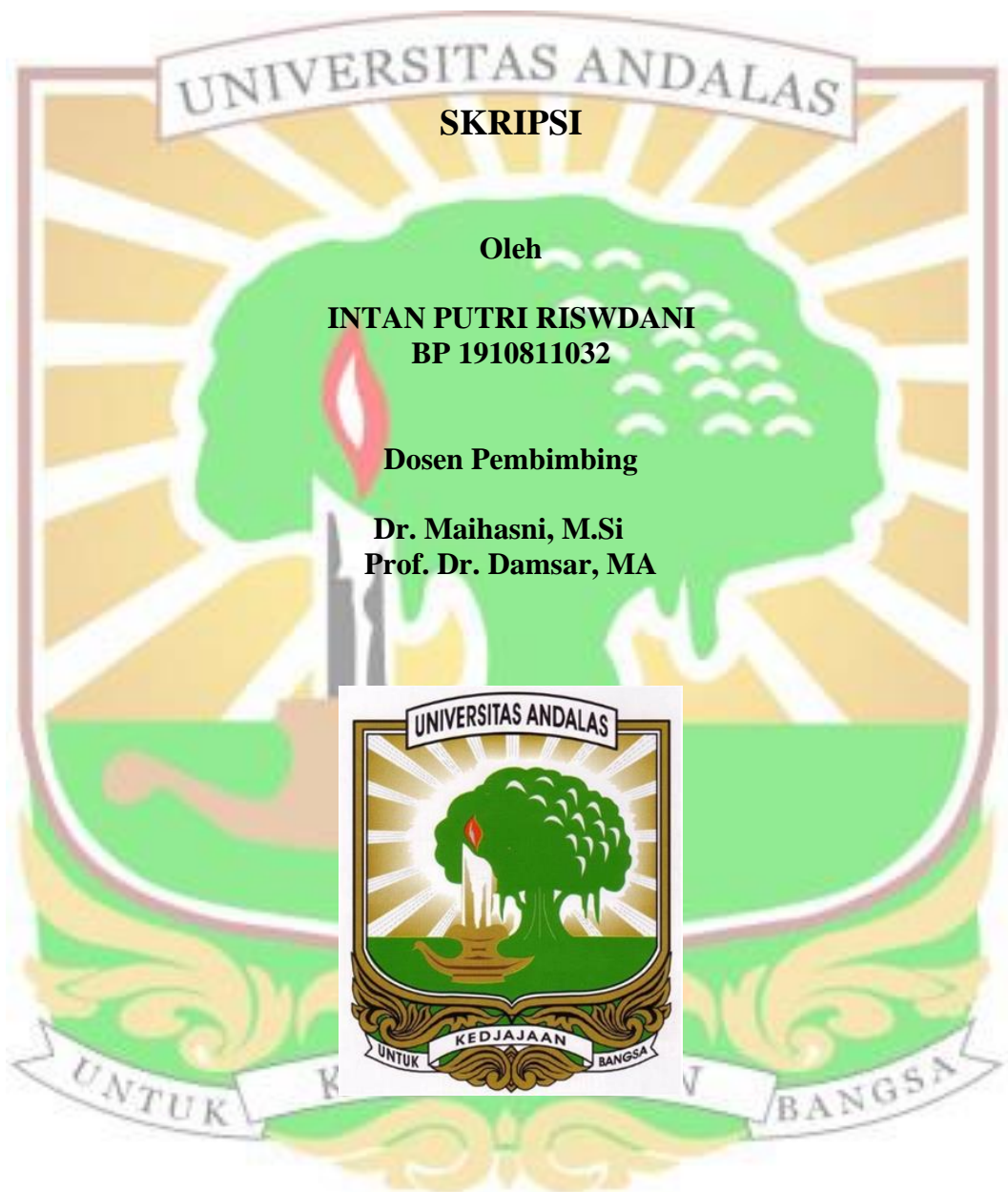
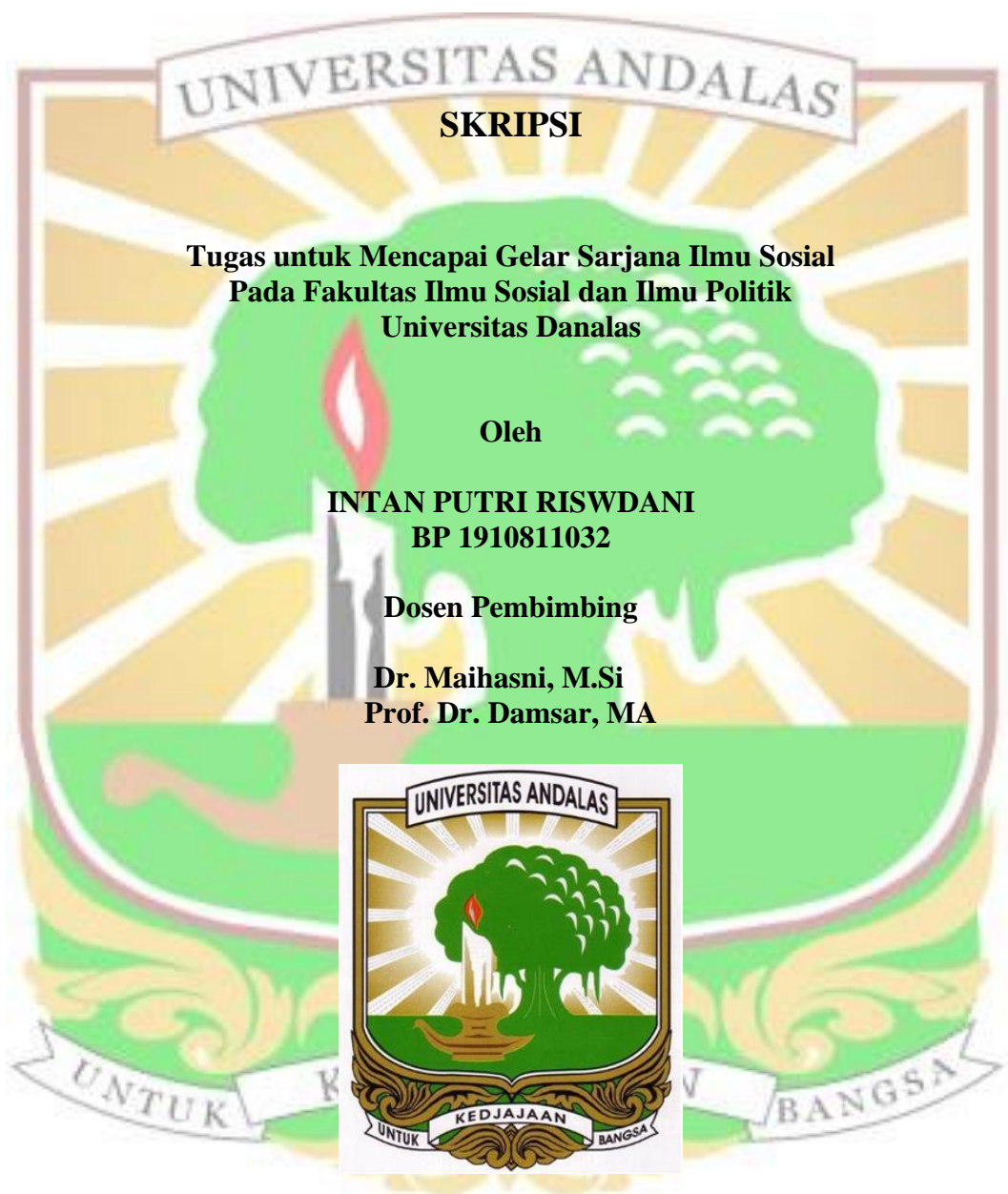


UPAYA MEMFORMALISASI TRADISI *BADANTAM*
Studi terhadap Kelompok *Dantam Saiyo* dalam *Alek* Perkawinan
di Korong Paguh Duku, Nagari Kurai Taji, Kecamatan Nan
Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman



DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DANALAS
PADANG 2023

UPAYA MEMFORMALISASI TRADISI *BADANTAM*
Studi terhadap Kelompok *Dantam Saiyo* dalam *Alek* Perkawinan
di Korong Paguh Duku, Nagari Kurai Taji, Kecamatan Nan
Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman



DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DANALAS
PADANG 2023

ABSTRAK

INTAN PUTRI RISWDANI, 1910811032. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Upaya Memformalisasi Tradisi *Badantam* (Studi terhadap Kelompok *Dantam Saiyo* dalam *Alek* Perkawinan di Korong Paguh Duku, *Nagari* Kurai Taji, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman). Pembimbing I, Dr. Maihasni, M.Si dan Pembimbing II Prof. Dr. Damsar, MA.

Perkawinan yang ada di Minangkabau memiliki beberapa tahapan dan dalam pelaksanaannya tentu saja membutuhkan biaya yang besar. Adanya tradisi *uang japuik* yang ada di Pariaman membuat biaya yang dikeluarkan oleh pihak perempuan lebih besar dibandingkan pihak laki-laki. Dalam mengatasi biaya *alek* yang besar tersebut adanya sebuah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan memberikan sumbangan agar biaya *alek* dapat tercukupi. Bentuk tindakan tersebut adalah tradisi *badantam*, tradisi ini sebagai wujud dari nilai gotong royong dan saling membantu dalam masyarakat. Tradisi *badantam* diikuti oleh kerabat pihak mempelai perempuan, orang terdekat, dan masyarakat sekitar. Di Korong Paguh Duku tradisi *badantam* menggantikan keberadaan tradisi *uang piriang* yang sebelumnya ada dalam rangkaian *alek*. Dalam mencapai tujuan untuk meringankan biaya *alek* dan agar tradisi *badantam* dapat dijalankan dengan baik maka dibentuklah kelompok *Dantam Saiyo* di Korong Paguh Duku.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya kelompok *Dantam Saiyo* sebagai formalisasi tradisi *badantam* dalam *alek* Perkawinan. Terdapat 2 tujuan penelitian ini mendeskripsikan penyebab munculnya formalisasi tradisi *badantam* dan praktik-praktik pelaksanaan formalisasi tradisi *badantam* di Korong Paguh Duku, *Nagari* Kurai Taji, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Pada penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Robert K Merton. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penentuan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* (disengaja). Menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam dengan 7 informan pelaku dan 4 informan pengamat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sejarah yang melatarbelakangi adanya tradisi *badantam* sehingga terbentuk kelompok *Dantam Saiyo* dalam masyarakat Korong Paguh Duku. Ada 5 penyebab terbentuknya kelompok *Dantam Saiyo* yaitu, (1). Munculnya struktur kepengurusan, (2). Munculnya AD/ART dalam menciptakan tertib (3). Mamparami *alek* (4). Memotivasi orang terdekat berkontribusi dalam *badantam*, (5). Kurangnya dukungan finansial dari mamak dalam persiapan *baralek* kemenakan. Praktik-praktik formalisasi tradisi *badantam* oleh kelompok *Dantam Saiyo* terbagi menjadi 3 yaitu, (1). Sebelum hari *badantam*, (2). Saat hari *badantam*, (3). Adanya inovasi baru kelompok *Dantam Saiyo*.

Kata Kunci : *Alek*, Tradisi *Badantam*, Kelompok *Dantam*, Upaya Formalisasi

ABSTRACT

INTAN PUTRI RISWDANI, 1910811032. Department of Sociology, Faculty of Social dan Political Sciences, Danalas Padang University. Thesis Title : Efforts to Formalize the *Badantam* Tradition (Study of the *Dantam Saiyo* Group in the Marriage *Alek* in Korong Paguh Duku, Nagari Kurai Taji, Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency). Supervisor I : Dr. Maihasni, M.Si dan Supervisor II Prof. Dr. Damsar, MA.

Marriage in Minangkabau has several stages dan in its implementation, of course, requires a large amount of money. The existence of the *japuik* money tradition in Pariaman makes the costs incurred by the female party greater than the male party. In overcoming the large *alek* costs, there is an action taken by the community, namely by making a contribution so that the *alek* costs can be fulfilled. The form of this action is the *badantam* tradition, this tradition is a manifestation of the value of mutual cooperation dan mutual assistance in society. The *badantam* tradition is attended by relatives of the bride, the closest people, dan the surrounding community. In Korong Paguh Duku, the *badantam* tradition replaces the money *piriang* tradition that previously existed in the *alek* series. In achieving the goal of reducing the cost of *alek* dan so that the *badantam* tradition can be carried out properly, the *Dantam Saiyo* group was formed in Korong Paguh Duku.

This study aims to describe the efforts of the *Dantam Saiyo* group as a formalization of the *badantam* tradition in the marriage ceremony. There are 2 objectives of this study to describe the causes of the emergence of the formalization of the *badantam* tradition dan the practices of implementing the formalization of the *badantam* tradition in Korong Paguh Duku, Nagari Kurai Taji, Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency. This research uses the theory of structural functionalism by Robert K Merton. This research was conducted with a descriptive type qualitative approach. Determination of informants based on purposive sampling technique. Using observation techniques dan in-depth interviews with 7 actor informants dan 4 observer informants. The results of this study indicate that there is a history behind the *badantam* tradition so that the *Saiyo dantam* group was formed in the Korong Paguh Duku community. There are 5 causes of the formation of the *Saiyo dantam* group, namely, (1). The emergence of a management structure, (2). The emergence of bylaws in creating order (3). Mamparami *alek* (4). Motivating the closest people to contribute to *badantam*, (5). Lack of financial support from mamak in preparation for *baralek kemenakan*. The practices of formalizing the *badantam* tradition by the *Dantam Saiyo* group are divided into 3, namely, (1). Before the *badantam* day, (2). During the *badantam* day, (3). The existence of new innovations in the *Dantam Saiyo* group.

Keywords: *Alek*, *Badantam* Tradition, *Dantam* Group, Formalization Efforts